

PSIKOEDUKASI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK REMAJA SISWA/I DI SMPN 2 JAYAKARTA

Ivon Harima Utamy , Fathurohman

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

ps19.ivonutamy@mhs.ubpkarawang.ac.id , Fathurohman@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kasus Kekerasan Seksual dari tahun ke tahun mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir ini, Indonesia bahkan disebut-sebut sedang menghadapi darurat kekerasan seksual Korbannya diantara lain yaitu Anak Remaja yang telah menjadi sasaran para Pelaku Kekerasan Seksual. Fenomena Kekerasan Seksual pada Anak Remaja semakin sering terjadi membuat kasus kekerasan Seksual pada Anak Remaja, dapat menunjukkan bahwa betapa dunia yang aman bagi Anak Remaja semakin sempit dan sulit ditemukan. Dari banyaknya kasus Kekerasan Seksual pada Anak Remaja dengan relasi antara pelaku dan korban merupakan kebanyakan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar Anak Remaja itu berada seperti di dalam rumahnya sendiri, lingkungan sosial dan juga sekolah.

Namun Kekerasan Seksual yang terjadi hanya sebagian yang diketahui oleh masyarakat, kasus Kekerasan Seksual dapat dikatakan sebagai salah satu fenomena gunung es karena kasus yang dilaporkan hanya sedikit, jika dibandingkan dengan kemungkinan kasus yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu dalam menangani persoalan tersebut dibutuhkannya Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual dengan ketelitian, mengingat generasi Anak Remaja saat ini sangatlah rentan akan Kekerasan Seksual. Maka dari itu Sosialisasi dengan Metode Psikoedukasi yang Praktikan lakukan dengan membuat suatu Pengetahuan untuk meningkatkan upaya pencegahan Kekerasan Seksual agar dimana Anak Remaja yang notabeneanya belum mengenal maupun mengerti terkait tentang permasalahan-permasalahan seks edukasi menjadi mengetahui akan hal tersebut.

Kata kunci : Remaja, Pencegahan Kekerasan Seksual, Pendidikan Seks, SMPN 2 Jayakarta.

Pendahuluan

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa didampingi Dosen adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Adapun salah satu tujuan KKN ialah mengenalkan Mahasiswa tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat serta menanamkan jiwa peneliti yang eksploratif dan analisis, Maka dari itu Praktikan Melaksanakan Program Kerja dengan Sosialisasi Psikoedukasi Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Remaja kelas XII B SMPN 2 Jayakarta dengan

memberikan manfaat pengetahuan bagi Siswa/I yang menjadi bagian sasaran masa depan untuk meningkatkan kualitas bidang SDM di Desa Medangasem.

Dalam Sosialisasi upaya pencegahan Kekerasan Seksual ini, menjadi sangat penting karena Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Remaja telah menjadi isu global dan merupakan ancaman yang serius selalu terjadi peningkatan dari tahun ketahunnya. Gagasan bahwa Anak Remaja adalah orang yang masih dalam pertumbuhan aspek Pubertas dan aspek Psikososial dari kematangan Seksual. Anak Remaja kemudian tidak lagi disebut sebagai anak-anak tetapi seseorang individu yang masih belum dewasa secara aturan Hukum Negara, umur Anak Remaja adalah individu yang berusia 10-20 tahun.

Pendidikan seks perlu ditanamkan oleh orang tua, tetapi harus didasarkan pada nilai-nilai agama dan moral serta membahas masalah secara komprehensif. Namun Orang tua sebagai ruang lingkup pertama bagi tumbuh kembang Anak Remaja tidak terlalu menganggap Pendidikan seks wajib dan masih beranggapan hal tersebut tabu, Hal ini akan menunjukkan pentingnya memahami pendidikan seks pada Anak Remaja.

Upaya pencegahan dengan memberikan informasi Pendidikan seks masih memiliki kekurangan terkait perhatian Orang tua pada akhir-akhir ini sehingga terkadang menyerahkan semua pada sistem pendidikan di sekolah. Akan tetapi yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar pendidikan seks pada Anak Remaja adalah Orang tua dan dewasa lainnya yang secara legal dan terpercaya dapat terhubung dengan Anak Remaja.

Dalam hal ini Mahasiswi melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan membawa Program individu sesuai dengan Program Studinya yaitu Psikologi dengan Sosialisasi Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Remaja. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan seksual paling banyak terjadi di lingkungan sekolah Guru di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama menjadi pelaku terbanyak. Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam Anak Remaja yang kurang memahami secara valid terhadap informasi yang salah mengenai seks.

Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan Anak Remaja mengenai Pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh sejak memasuki Sekolah Dasar. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap Anak Remaja atau memberikan bimbingan pada perilaku seksualitas yang terjadi pada Anak Remaja tersebut.

Oleh karena itu Praktikan Melakukan Sosialisasi Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Remaja guna Siswa/I Kelas XII B SMPN 2 Jayakarta mendapatkan serta mengetahui

upaya pengajaran Kekerasan Seksual mencakup kesadaran(awareness) dan penerangan informasi tentang masalah-masalah seksual. Sehingga Anak Remaja dapat mempersiapkan diri sesuai dengan usianya. Anak Remaja dengan sikap dan nilai mereka dapat melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup akan Pendidikan seksualnya.

Metode

Setelah melakukan rangkaian koordinasi dan meminta izin dengan pihak sekolah, maka Mahasiswi melakukan kegiatan sosialisasi Psikoedukasi dengan tema “Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Kelas XII B SMPN 2 JAYAKERTA” dilangsungkan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pukul 10.00 – selesai. Kegiatan ini diselenggarakan di SMPN 2 JAYAKERTA.

Metode dengan Sosialisasi Psikoedukasi yang mana teknik pengumpulan data dengan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena Praktikan tidak tahu secara pasti tentang Remaja Siswa/I XII B yang akan diamati. Dalam melakukan Sosialisasi hanya berupa informasi yang diberikan langsung sesuai dengan yang diamati pada lingkungan kelas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang Praktikan pilih, terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Jadi populasi pada Sosialisasi Psikoedukasi adalah SMPN 2 JAYAKERTA. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Dalam hal ini Sampel adalah Remaja Siswa/I Kelas XII B Karena Sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui Psikoedukasi pemaparan materi sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan(knowledge) untuk para Siswa/I memahami, dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, mengenalkan, dan pemahaman mengenai Upaya pencegahan kekerasan seksual pada Remaja, Pembahasan definisi Remaja, Kematangan Remaja, sikap dan perilaku Remaja, Pentingnya seks Edukasi, Dampak Kekerasan Seksual, serta Peran orang tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. Setelah pemaparan materi Praktikan melakukan diskusi dengan para Siswa/I yang ada di kelas tersebut. Praktikan memberi kesempatan untuk para Siswa/I mengajukan pertanyaan seputar materi terkait dan juga Praktikan memberi pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan pemberian materi yang sudah di sampaikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pertama-pertama melakukan persiapan dengan koordinasi Guru Bimbingan mengetahui oleh Kepala Sekolah SMPN 2 JAYAKERTA. Koordinasi dilaksanakan untuk

menyampaikan akan dilaksanakannya sosialisasi Psikoedukasi Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja kelas XII B. Setelah Kepala Sekolah menyetujui adanya sosialisasi tersebut, maka Praktikan bersama dengan guru BP menyepakati waktu dan tempat yaitu Kamis, 28 Juli 2022.

Setelahnya dilaksanakan sosialisasi, proses tersebut Praktikan menjelaskan pemaparan materi yaitu penjelasan lebih lanjut pengertian Remaja, batasan Remaja, kondisi Remaja, tugas perkembangan Remaja, perkembangan seksualitas pada Remaja, proses kematangan seksual Remaja, pubertas yang terjadi pada anak laki-laki dan perempuan, hormon-hormon yang berpengaruh pada perkembangan seksual manusia,

Serta perbedaan perubahan fisik laki-laki dan perempuan, aspek psikososial pada kematangan seksual, sikap dan perilaku seksual Remaja, pengertian kekerasan terhadap Remaja, dampak Kekerasan, Peran orang tua dalam mengantisipasi terjadinya Kekerasan seksual, serta Pendidikan Seksual pada Remaja dengan menjabarkan secara Spesifik : Orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan seksual, bahasa yang perlu diangkat dalam pemberian seks edukasi, dan cara bijak dalam bicara seksual.

Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut maka Siswa/I memperoleh informasi, Kekerasan seksual adalah semua bentuk ancaman dan pemaksaan seksual. Dengan kata lain kekerasan seksual ialah kontak seksual yang tidak dikehendaki oleh salah satu pihak. Inti dari kekerasan seksual terletak pada “ancaman” (verbal), dan “pemaksaan (tindakan)” (Yuwono, 2015:1). Remaja adalah individu yang berusia 11 tahun dan mulai menampilkan tanda-tanda seksual sekunder (fisik), ia sudah memasuki masa ahli baligh atau pubertas, sehingga secara adat, budaya, dan individu, sudah tidak lagi diperlakukan seperti anak kecil (Repi dkk, 2018: 9).

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan Kekerasan seksual remaja, kelas XII B SMPN 2 Jayakarta yaitu dengan mengajarkan materi pentingnya pendidikan seksual, memahami secara nyata kekerasan seksual serta dampak Korban Kekerasan Seksual yang sangat akan mengalami trauma berat dikarenakan peristiwa tersebut dan berdampak trauma jangka pendek bahkan lebih parahnya berdampak jangka panjang. Dampak tersebut ialah proses dimana adaptasinya sesudah seseorang(korban) mengalami peristiwa yang traumatis.

Maka secara garis besar Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja dapat membantu anak mengetahui topik-topik Biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah anak-anak dari tindak kekerasan Seksual, mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual, Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual, Mengurangi kasus infeksi melalui seks

bebas, serta membantu anak muda memahami peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Sosialisasi dengan program kerja individu Praktikan memberikan Psikoedukasi bertujuan untuk memberikan keterbukaan pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada remaja di SMPN 2 Jayakarta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja di SMPN 2 Jayakarta turut aktif, kooperatif selama Praktikan memberikan materi dan terbuka akan Pengetahuan dan Siswa/I dapat meningkatkan kesadaran akan pendidikan Seksualitas dini. Remaja Sangat penting mengenal pendidikan seks baik pengajaran melalui orang tua atau melalui lingkungan Pendidikan, dengan adanya Sosialisasi Remaja Siswa/I kelas XII B dapat mengenal dan memahami upaya yang dapat dilakukan terhadap pencegahan Kekerasan Seksual.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan maka adapun rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i yang akan melakukan sosialisasi tentang Kekerasan Seksual harus melakukan observasi secara keseluruhan akan sasaran subjek dan dalam pemaparan materi seharusnya mempertimbangkan dengan subjek kriteria.
2. Maka sangat penting adanya Kurikulum mengenai pendidikan seks bagi Siswa/I di sekolah. Karena dengan adanya pelajaran tambahan tentang seks edukasi di sekolah, Siswa/I menjadi mengetahui pengetahuan tentang seks dan bisa menjadi faktor minimalisir terjadinya tindakan Kekerasan Seksual.

Daftar Pustaka

- Aggara Riza Gineung Adi, K. S. (2020). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Korban Pemerkosaan. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Volume 15, No 1, .
- Ismiulya Fidya, R. R. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5 Pages 4276-4286.
- Patty Farhana Umhaera, N. T. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, Vol. 1 No. 2, 225-231.
- Wulandari Ruwanti, S. a. (2019). Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). Vol. 2, No. 01, Juni, hlm. 61-82.
- Yusuf, H. H. (2019). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. Volume : 13 No 1. Edisi Juni.